

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penanaman nilai karakter bagi anak hendaknya dimulai dari sejak dini, karena pada masa ini beragam stimulus yang diberikan oleh orang dewasa akan menjadi landasan dalam kehidupan anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mishra (2012) yang menyatakan bahwa *“children in the range of 0-6 years has begun to be accepted as the very foundation for basic education and lifelong learning and development”*. Pernyataan tersebut berarti bahwa perkembangan anak pada usia 0-6 merupakan landasan untuk pendidikan dasar dan pendidikan seumur hidup serta pengembangan manusia. Young (2002, hlm. 123) juga mengungkapkan hal serupa bahwa *“early childhood is a time of great vulnerability and opportunity. Rapid and dramatic changes in physical and mental development occur during the first three years of human life”*. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa masa usia dini adalah masa yang rentan dan penuh peluang dalam berbagai aspek perkembangan. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat diambil simpulan bahwa masa kanak-kanak merupakan landasan awal dalam pendidikan, termasuk dalam penanaman karakter dalam diri anak. Manullang (2013) menyatakan bahwa penanaman karakter merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi keberhasilan generasi emas pada tahun 2045. Senada dengan hal tersebut Setiawan (2013) menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter bagi anak, termasuk dalam pendidikan karakter memiliki kontribusi terhadap kecerdasan moral yang dimiliki oleh anak.

Penanaman nilai karakter bagi anak usia dini termasuk nilai toleransi, disiplin, rasa hormat dan tanggung jawab bagi anak usia dini sangatlah penting. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kesuma (2013, hlm. 9) bahwa penanaman nilai-nilai kehidupan sangatlah penting untuk membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial. Senada dengan hal tersebut Permono (t.t) juga menyatakan bahwa keluarga dapat berperan sebagai pondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembudayaan karakter melalui pembiasaan bersikap dan berperilaku sesuai

dengan karakter yang diharapkan yang dapat diperkuat dengan penanaman nilai di lingkungan rumah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter sejak dini sangatlah penting, namun pada kenyataaan saat ini nilai-nilai karakter tersebut sudah mulai memudar, hal itu ditandai dengan banyaknya tindakan kekerasan seperti *bullying*, tawuran, dan kekerasan-kekerasan lainnya (Yusuf, 2012). Salah satu penyebab hal tersebut yaitu karena penanaman karakter di berbagai lingkungan pendidikan masih belum maksimal, terutama di lingkungan keluarga. Padahal, penanaman karakter baik itu karakter hormat, tanggung jawab, jujur, toleransi atau pun karakter-karakter lainnya bagi anak tentunya tidak terlepas dari peran aktif keluarga, dalam hal ini orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam membentuk perilaku anak. Senada dengan hal tersebut, Santrok (2007, hlm. 51) mengungkapkan bahwa orang tua sebagai anggota dari sistem keluarga dan lingkungan merupakan suatu mikrosistem yang didalamnya terjadi interaksi langsung antara anak, orang tua dan teman-teman sebaya, termasuk pula dalam *character building* pada anak. Fenomena yang terjadi saat ini secara eksplisit menunjukkan terjadinya penurunan etika, moral, dan karakter bangsa. Situasi tersebut mengharuskan dilakukannya reformulasi pada proses pendidikan yang lebih menanamkan karakter pada anak termasuk dalam lingkungan keluarga (Idrus, 2012).

Nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak sejak dini diantaranya adalah nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai hormat dan nilai tanggung jawab. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di TK Nurul Falah pada bulan November 2015, peneliti menemukan masih banyak anak yang sering datang terlambat, hal tersebut berarti kedisiplinan anak masih sangat kurang. Mustari (2014, hlm. 35) menjelaskan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perilaku lain yang ditunjukkan oleh anak adalah beberapa anak berlari-lari ketika pembelajaran sehingga mengganggu anak lain yang sedang belajar, hal tersebut terbukti bahwa sikap toleransi harus ditanamkan sejak dini. Toleransi bisa berarti sikap terbuka dan saling menghormati terhadap perbedaan (JIST, 2006),

dan sikap itu hendaknya ditanamkan sejak dini pada anak, untuk menghindari konflik (Megawangi, 2004).

Selain dua nilai karakter diatas terdapat dua nilai karakter yang akan di tingkatkan yaitu nilai karakter saling menghormati dan tanggung jawab. Perilaku kurangnya saling menghormati dan tanggung jawab yang terlihat pada anak di TK Nurul Falah salah satunya adalah ketika guru bertanya kepada salah satu anak, anak-anak lainnya ikut berbicara dan saling ledek. Lickona (2013, hlm. 70) menjelaskan bahwa seseorang hendaknya memiliki rasa hormat yang sangat dibutuhkan bagi diri mereka mau pun orang lain, karena dengan memiliki rasa hormat tersebut menunjukkan seberapa besar seseorang mampu menghargai dirinya dan orang lain di sekitarnya. Lebih jelas Lickona (2013, hlm. 72) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan perwujudan dari rasa hormat, karena seseorang yang memiliki rasa hormat akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dihormatinya. Tujuan pendidikan pada intinya ada dua, yaitu menjadikan peserta didik menjadi orang yang pandai sekaligus juga orang baik, dan hal tersebut dapat tercapai dengan melaksanakan pendidikan dan penanaman nilai karakter secara holistik (Rukiyati, 2013).

Kegiatan mendidik anak merupakan salah satu tanggung jawab orang tua, akan tetapi mendidik anak bukanlah suatu perkara yang mudah. Utami (2013) menjelaskan bahwa orang tua yang salah dalam mengasuh anaknya akan menghasilkan “produk” anak yang membangkang, tidak dapat menghormati orang lain, tidak mengenal tata krama atau sopan santun, dan lain-lain. Mansur (2005, hlm. 339-340) juga menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai anak mampu menemukan dirinya dan mampu bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Selain itu Putri & Budhojo (2013, hlm. 55) menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dan pihak yang memiliki andil besar dalam pengembangan perilaku anak yang baik atau buruk.

Selain mendidik anak, orang tua juga memiliki keharusan untuk terlibat dalam pendidikan anak di sekolah agar terjadi kesinambungan antara di sekolah dan di rumah. Keterlibatan orang tua tentunya bukan hanya sebatas memberikan fasilitas pendidikan kepada anak dengan menyekolahkan pada jalur

pendidikan formal tetapi lebih jauh lagi adalah menjadi pendidik dalam keluarga yang mengajarkan segala tatanan kehidupan yang mengarah kepada kematangan dan kemandirian individu. Park, dkk (2011) lewat penelitiannya yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kontribusi terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan anak baik dalam aspek kognitif maupun aspek perkembangan lainnya. Selain itu dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Scribner (2003) menunjukkan besarnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak berpengaruh positif terhadap kinerja anak di sekolah termasuk prestasi akademik yang tinggi dan besarnya jiwa sosial dan perkembangan emosional.

Uraian di atas menyiratkan bahwa penanaman karakter bagi anak merupakan hal yang mutlak dilakukan, terutama dalam lingkungan keluarga. Sayangnya hal tersebut belum terlaksana secara maksimal karena orang tua terkadang belum mengetahui bagaimana proses pengasuhan yang baik bagi anak, seperti halnya yang terjadi di Taman Kanak-kanak (TK) Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan November tahun 2015 pada 15 orang tua di TK Nurul Falah, sebagian besar orang tua (10 dari 15 orang tua) menyatakan belum memahami mengenai cara menanamkan nilai-nilai karakter yang benar pada anak.

Dari hasil wawancara, orang tua menyebutkan bahwa kegiatan yang dilakukan di rumah hanya terkait mengasuh dan memberikan perawatan terutama secara fisik seperti memberi makan, memandikan, mengganti baju anak dan rutinitas harian di rumah. Orang tua juga mengungkapkan bahwa peran mereka hanya melakukan pengasuhan pada anak sebagaimana pengalaman mereka terdahulu dan berdasarkan naluri sebagai orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Komalasari (2014, hlm. 471) bahwa seringkali orang tua beranggapan bahwa mengasuh anak berlangsung secara alami dan tidak perlu dipelajari, padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2011) pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua membutuhkan kemampuan yang memadai karena pengasuhan tersebut nantinya akan sangat berpengaruh terhadap perilaku, kepribadian serta keseimbangan emosi anak. Lebih lanjut orang tua menambahkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada anak terkadang kurang bisa dilakukan karena rutinitas harian yang padat dan juga kesibukan orang tua.

Selain itu orang tua juga mengeluhkan tentang kurangnya informasi yang dapat diperoleh oleh orang tua dari sekolah, hal ini salah satunya dikarenakan di TK Nurul Falah belum pernah dilaksanakan program *parenting* bagi orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman orang tua dalam proses pengasuhan dapat mempengaruhi penanaman nilai karakter bagi anak, sehingga diperlukan suatu upaya bantuan bagi orang tua agar mampu terlibat secara aktif dalam penanaman karakter bagi anak tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan *parenting* (Eipstein, dkk, 2002). Program *parenting* dalam penelitian ini merujuk pada pendapat program *parenting* yang dilakukan oleh Oyim, (2008) dimana program *parenting* ini merupakan suatu upaya mewujudkan berjalannya proses interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak mereka yang meliputi aktivitas memberi perawatan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh. Lebih lanjut Oyim (2008) menyatakan bahwa program *parenting* yang diberikan pada orang tua dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pendidikan bagi orang tua tentang cara pengasuhan yang tepat bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan *parenting* ini diasumsikan dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak, sehingga ketika orang tua memiliki pemahaman tersebut diharapkan penanaman nilai karakter bagi anak di lingkungan keluarga dapat berjalan secara optimal.

Beberapa penelitian terkait dengan penerapan program *parenting* diantaranya adalah yang dilakukan oleh Rawani (2015) yang meneliti tentang penerapan *parenting education* dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendeteksi tumbuh kembang anak. Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Sari (2015) terkait program *parenting* dalam meningkatkan pemahaman orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Naima (2010) menggambarkan pengasuhan yang dilakukan oleh ayah dan ibu merupakan salah satu kunci sukses dalam mengembangkan karakter anak. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu penanaman nilai-nilai karakter pada dunia pendidikan khususnya

pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sangat penting, hal ini dikarenakan pada masa usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak.

Penelitian-penelitian tersebut di atas menjadi landasan awal dalam penelitian ini terkait penerapan program *parenting*, namun perbedaannya terletak pada aspek yang ingin ditingkatkan. Dalam penelitian ini, penerapan program *parenting* diharapkan dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter toleransi, disiplin, hormat dan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua pada anak usia dini.

Dengan mengacu pada beragam manfaat *parenting* yang telah dilakukan oleh para ahli, hasil penelitian terdahulu serta permasalahan pendidikan karakter disekolah, maka akan dilakukan kajian dan penelitian tindakan kolaboratif mengenai penerapan program *parenting* untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini yang terdiri dari materi pentingnya penanaman nilai karakter sejak dini dan upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu terkait bagaimana penerapan program *parenting* untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini?. Secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter (toleransi, disiplin, hormat dan tanggung jawab) bagi anak usia dini yang dilakukan orang tua di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016 sebelum penerapan program *parenting*?
2. Seperti apakah bentuk program *parenting* yang dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016?
3. Bagaimana proses penerapan program *parenting* untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016?

4. Bagaimanakah penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini yang dilakukan orang tua di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016 setelah penerapan program *parenting*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan program *parenting* untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini. Secara khusus tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran terkait penanaman nilai-nilai karakter (toleransi, disiplin, hormat dan tanggung jawab) bagi anak usia dini yang dilakukan orang tua di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016 sebelum penerapan program *parenting*.
2. Mengetahui bentuk program *parenting* yang dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016.
3. Mengetahui proses penerapan program *parenting* untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016.
4. Memperoleh gambaran terkait penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini yang dilakukan orang tua di TK Nurul Falah Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2015-2016 setelah penerapan program *parenting*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi teoritis dan praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi setiap pembaca, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terkait penerapan program *parenting* untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Seara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap orang tua di lingkungan keluarga, maupun guru dan lembaga pendidikan anak usia dini. Uraianya antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan masukan kepada orang tua mengenai persepsi atau paradigma tentang pendidikan anak usia dini. Sehingga dengan perubahan paradigma tersebut orang tua diharapkan akan berusaha menciptakan interaksi yang baik dalam keluarga baik itu antara ayah dengan ibu, ibu dengan anak, ayah dengan anak, dan anak dengan anak yang meliputi perhatian, kasih sayang, suasana harmonis sehingga nantinya dapat dijadikan bekal bagi anak dalam membentuk kepribadian dan sikap sehingga dengan mudah dapat diterima dalam pergaulan yang lebih luas baik itu di sekolah maupun lingkungan masyarakat.
- b. Memberikan masukan kepada pihak lembaga pendidikan agar tetap meningkatkan fungsinya dalam memberikan pelayanan serta tetap menciptakan hubungan yang kondusif antara sekolah dengan orang tua, masyarakat dalam proses penanaman nilai karakter anak usia dini.

E. Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bagian antara lain sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang dikaji oleh penulis terkait dengan permasalahan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini. Bab ini juga berisi tentang identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan.
2. Bab II berisi tentang landasan teori dalam penelitian ini yang terdiri dari kajian teori terkait konsep program *parenting* meliputi pengertian program hingga manfaat dari program *parenting* dan juga teori terkait penanaman karakter anak sejak dini. Selain dua teori pokok tersebut, bab ini juga disertai dengan kajian penelitian-penelitian terdahulu yang dapat menjadi penunjang dan landasan dalam pelaksanaan penelitian ini.

3. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi subjek dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, penjas istilah, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian hingga teknik analisis data.
4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini akan menguraikan tentang hasil dari penerapan *parenting* dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini. Bab ini juga berisi tentang uraian pembahasan dikaitkan dengan teori yang sesuai.
5. Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak terkait.